

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang dimaksud dengan desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dihubungkan dengan pembangunan dan perkembangan desa, pembangunan pedesaan sangat diperlukan karena sebagian besar masyarakat melakukan pertanian sebagai mata pencaharian utama dan tinggal di pedesaan. Masyarakat desa memiliki kemandirian yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mengembangkan potensi diri dan keluarganya, serta membangun sarana dan prasarana di desa. Namun demikian, tanpa perhatian dan bantuan dari pihak-pihak luar desa dan pemerintah proses pembangunan di desa berjalan dalam kecepatan yang relatif rendah. Kondisi ini yang menyebabkan pembangunan di desa terkesan lamban dan cenderung terbelakang. Pembangunan desa pada hakikatnya adalah segala bentuk aktivitas manusia (masyarakat dan pemerintah) di desa dalam membangun diri, keluarga, masyarakat dan

lingkungan di wilayah desa baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, ketertiban, pertahanan dan keamanan, agama dan pemerintahan yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan desa. Dengan demikian, pembangunan dan perkembangan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumberdaya yang bersumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasi-organisasi/lembaga domestik maupun internasional untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam pembangunan dan upaya perkembangan desa terdapat dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan.

Secara umum, pembangunan desa meliputi aspek utama, yaitu pembangunan desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) di pedesaan seperti jalan desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan, keolahragaan, dan sebagainya. Selanjutnya pembangunan dalam aspek pengembangan masyarakat pedesaan, yaitu pembangunan yang objek utamanya aspek pengembangan dan peningkatan kemampuan, skill dan memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan sebagai warga negara, seperti pendidikan dan pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual, dan sebagainya. Tujuan utamanya adalah untuk membantu masyarakat yang masih tergolong kurang sejahtera agar dapat melepaskan diri dari berbagai belenggu keterbelakangan sosial, ekonomi, politik dan sebagainya.

Sektor pertanian berperan besar dalam pembangunan secara langsung dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat, sumber pendapatan bagi masyarakat, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa, meenngkatkan tarap hidup, dan penciptaan ketahanan pangan nasional. Pembangunan sektor pertanian di wilayah pedesaan merupakan penopang utama terhadap perekonomian nasional. Hasil-hasil pembangunan pertanian, tidak serta merta dapat merembes ke bawah sehingga tidak mampu mengangkat kesejahteraan petani seperti yang diharapkan. Keadaan ini digambarkan oleh angka kemiskinan di perdesaan yang masih besar. Hambatan hambatan pembangunan pedesaan diantaranya adalah terbatasnya lapangan pekerjaan di pedesaan, prasarana dan sarana pendidikan yang kurang memadai, serta prasarana dan sarana transportasi yang kurang memadai. Sebagian besar penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan bermata pencaharian sebagai petani, aktivitas pertanian tersebut diantaranya mengolah sawah, berkebun, dan beternak. Produk yang dihasilkan oleh masyarakat pedesaan cenderung seragam sehingga menjadikannya sulit dalam pemasaran produk tersebut.

Dilihat dari sarana dan prasarana pendidikan, Ketersediaan prasarana pendidikan di daerah pedesaan yang masih kurang memadai dapat terlihat dari terbatasnya jumlah lembaga pendidikan serta kondisi fisik bangunan sekolah yang kurang representatif (rusak, tidak terawat dengan baik, kekurangan jumlah ruang kelas dan sebagainya). Selain itu, sarana pendidikan di daerah pedesaan juga sangat terbatas seperti kurangnya ketersediaan buku-buku ajar, kondisi kursi

dan meja belajar yang seadanya, tidak tersedianya sarana belajar elektronik, tidak tersedianya alat peraga dan sebagainya. Keterbatasan prasarana dan sarana pendidikan di daerah pedesaan mendorong sebagian masyarakat daerah pedesaan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke luar desa terutama ke daerah perkotaan. Hal ini turut mendorong laju migrasi penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Berhubungan dengan sarana dan prasarana transportasi, jalan merupakan sarana transportasi yang sangat vital. Karena selain sebagai penghubung antar daerah (desa), dapat juga sebagai sarana untuk memperlancar perekonomian di daerah tersebut sehingga kemajuan dapat tumbuh. Penyediaan prasarana merupakan bagian terpenting dalam upaya pengembangan dan pembangunan wilayah. Tersedianya prasarana yang memadai dapat meningkatkan kegiatan sosial ekonomi, dengan kondisi sosial ekonomi yang baik masyarakat lebih memiliki kemampuan berpartisipasi dalam penyediaan prasarana di lingkungannya.

Desa Kersagalih merupakan salah satu desa yang masuk wilayah administratif kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Desa tersebut dibagi menjadi enam kedesunan yaitu Dusun Cilendi dengan jumlah 164 Kepala Keluarga, Dusun Cilendi dengan jumlah 164 Kepala Keluarga, Dusun Cilendi dengan jumlah 164 Kepala Keluarga, Dusun Bakung dengan jumlah 167 Kepala Keluarga, Dusun Parungjagong dengan jumlah 158 Kepala Keluarga, Dusun Barangbang dengan jumlah 168 Kepala Keluarga, Dusun Setiakarya dengan

jumlah 188 Kepala Keluarga, dan Dusun Cigarang dengan jumlah 165 Kepala Keluarga.

Sebagaimana umumnya wilayah pedesaan, sebagian besar penduduk di Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya bermata pencaharian sebagai petani penggarap sawah. Aktivitas tersebut didukung dengan kondisi wilayah berupa daerah persawahan yang subur dengan lahan pesawahan yang luas. Selain bermatapencaharian sebagai petani penggarap sawah, masyarakat Desa Kersagalih juga beraktivitas berkebun pada lahan darat, hasil dari berkebun tersebut berupa tanaman kayu, dan palawija, namun tidak sedikit juga masyarakat yang berternak seperti ternak sapi, kambing, domba. Aktivitas bertani menggarap lahan sawah merupakan mata pencaharian pokok, namun disamping aktivitas tersebut juga mencari pekerjaan sampingan diantaranya menjadi buruh bangunan, pengrajin kerajinan anyaman, dan sebagainya. Tingkat pendidikan penduduk di Desa kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya beragam, untuk penduduk usia sekolah rata-rata menamatkan pada jenjang pendidikan dasar. Ketersedian sarana dan prasarana pendidikan di Desa Kersagalih berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakatnya. Dilihat dari tingkat kesehatan, penduduk di Desa kersagalih pada umumnya mendapatkan layanan kesehatan yang layak. Keberadaan puskesmas pembantu dan tenaga kesehatan bidan desa sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan. Secara berkala dengan jadwal yang sudah

ditentukan layanan posyandu keliling ke berbagai kedusunan sangat membantu bagi ibu hamil dan balita dalam mendapatkan layanan kesehatan.

Kondisi ekonomi penduduk di Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya beragam, dipengaruhi oleh jenis mata pencaharian serta penguasaan asset ekonomi. Penduduk yang memiliki lahan sawah menggarap lahan tersebut setiap sepanjang musim, sedangkan bagi mereka yang tidak memiliki lahan sawah bekerja sebagai buruh pertanian. Usia produktif masyarakat di Desa Kersagalih sebagian bekerja di kot, namun demikian secara umum rata-rata penduduk dalam kondisi keluarga sejahtera. Kondisi sarana dan prasarana transportasi di Desa kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya juga beragam, alat angkut yang digunakan untuk mengangkut hasil pertanian menggunakan kendaraan *pick-up*. Para petani umumnya menjual hasil pertanian ke pengepul atau tengkulak, hanya sebagian kecil yang dijual langsung ke pasar. Kondisi jalan tiap antara kedusunan yang satu dengan kedusunan yang lainnya tidak sama, hal ini disebabkan pembangunan perbaikan jalan tidak seragam di seluruh desa. Kemampuan dana desa tidak memungkinkan membangun dan memperbaiki jalan secara keseluruhan. Adapun bantuan dana perbaikan jalan dari pemerintah dilakukan secara bergilir antar kedusunan serta diprioritaskan pada kondisi jalan yang rusak berat dan perlu perbaikan segera. Kondisi jalan desa beragam, ada yang sudah beraspal dengan kondisi baik, agak rusak, dan rusak berat. Namun ada juga jalan kampung yang belum sama sekali diaspal, dan sekarang masih menggunakan tap batu. Potensi sumberdaya alam di Desa

kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya juga perlu dikembangkan serta perlu keterlibatan semua pihak baik itu pemerintah maupun seluruh masyarakat di desa tersebut. Potensi yang bisa dimanfaatkan saat ini adalah meningkatkan sumberdaya lahan pertanian yang diharapkan mampu meningkatkan kondisi perekonomian serta kualitas hidup masyarakat.

Untuk mengetahui faktor-faktor geografis yang mempengaruhi perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Taikmalaya serta keterkaitan antara faktor geografis terhadap peningkatan kehidupan sosial-ekonomi, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Faktor-faktor Geografis yang Mempengaruhi Perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya"*.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor geografis apakah yang mempengaruhi perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor geografis terhadap perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan judul penelitian, penulis merasa perlu untuk menjelaskan mengenai variabel penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Faktor geografis adalah jenis-jenis di dalam faktor alam yang mempunyai pertalian langsung atau tak langsung dengan kehidupan manusia dalam arti memberikan fasilitas kepadanya untuk menghuni permukaan bumi sebagai wilayah (Daldjoeni, 1997:22).
2. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa)
3. Perkembangan pedesaan adalah suatu proses yang membawa peningkatan kemampuan penduduk pedesaan menguasai lingkungan sosial yang disertai meningkatnya taraf hidup mereka sebagai akibat dari penguasaan tersebut.
4. Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor geografis yang mempengaruhi perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor geografis terhadap perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan praktis
 - a. Dapat dijadikan bahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat sekitar juga bagi para peneliti berikutnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengkaji faktor-faktor geografis yang mempengaruhi perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya serta meneliti lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang sama.
2. Kegunaan Teoretis
 - a. Untuk mengetahui faktor-faktor geografis yang mempengaruhi perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya
 - b. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor geografis terhadap perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya